

Available online at

MACCA: Science-Edu Journal (ISSN: 3048-0507)

Journal homepage: <https://etdci.org/journal/macca/index>

**PENGARUH METODE *LEARNING STARTS WITH A QUESTIONS* TERHADAP
MINAT BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS V SD NEGERI 13 BIRU KABUPATEN BONE**

Abd. Hafid,^{1*} Muliadi², Awal Nusantara³

¹Makassar State University, Makassar

²Makassar State University, Makassar

³Makassar State University, Makassar

*Corresponding Address: ica240419@gmail.com

Received: October 02, 2024

Accepted: October 12, 2024

Online Published: October 31, 2024

ABSTRACT

This research is a pre-experimental type of quantitative research which aims to determine the interest in learning Indonesian for class V students at SD Negeri 13 Biru, Bone Regency and the influence of the Starts With A Questions Learning Method on the interest in learning for class V students at SD Negeri 13 Biru, Bone Regency. The variables in this research are the Learning Starts With A Questions method (independent variable) and students' learning interest (dependent variable). The population in this study was 48 class V students at SD Negeri 13 Biru. The sampling technique in this research used non-probability sampling in the form of saturated sampling. Research data was obtained by distributing questionnaires describing students' learning interests and documentation. The data collection techniques used were pretest and posttest. The data analysis technique is descriptive and inferential analysis using Nonequivalent Control Group Design. The results obtained in this research are: There is a difference in the learning interest of class V students at SD Negeri 13 Biru before and after the Learning Starts With A Questions method, There is a significant influence of the Learning Starts With A Questions method on the learning interest of class V students SD Negeri 13 Biru.

Keywords: Learning Method Starts With a Question, Interest in Learning, Students.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 standar Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pentingnya pendidikan bagi manusia sesuai yang diamanahkan dalam Permendikbudristek tersebut. Maka jelaslah bahwa pendidikan harus dikemas semenarik dan menyenangkan mungkin supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya di kendalikan oleh guru. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa. Proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang di pelajari.

Salah satu mata pelajaran di SD yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, sampai SMA serta pada tingkat perguruan tinggi yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar, kebanyakan siswa merasakan kesulitan sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Hafid, dkk (2023) Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi, melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah, kurangnya minat belajar siswa ini disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, menurut Krapp dalam Nurhasanah dan Sobandi (2016a) tingkat minat yang tinggi akan menyebabkan tingkat perhatian dan tingkat kesiapan siswa terlibat dalam objek pembelajaran sehingga dapat menimbulkan kemungkinan keberhasilan dalam pembelajaran, sejalan dengan itu Haswinda dkk., (2018) juga berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun memperoleh hasil yang baik dari belajarnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belajar dengan minat perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Selain kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama ini minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dikatakan rendah karena kurangnya metode yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia. Meningkatkan minat belajar siswa diperlukan suatu strategi yang tepat.

Teknik *Learning Starts with a Questions* adalah metode pengajaran berbasis pertanyaan yang mendorong siswa untuk bertanya tentang materi sebelum menerima penjelasan dari guru. Menurut Diniati dkk (2022) *Learning Starts With A Questions* yaitu suatu metode pembelajaran yang proses belajarnya diarahkan agar siswa aktif dalam bertanya sebelum mendapatkan penjelasannya tentang materi yang akan dipelajari dari guru. Metode ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sejalan dengan itu Muchlinarwati (2021) berpendapat bahwa *Learning Starts With A Questions* adalah merupakan metode pembelajaran aktif, guru menstimulasi pola pikir kritis siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri melalui sebuah pertanyaan. Strategi ini berpotensi meraih kunci sukses dalam materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini dikarenakan memaksa siswa memahami bacaan dan dipaksa untuk bertanya sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Metode pembelajaran inovatif LSQ ini dapat dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara kolaboratif dengan harapan dapat merangsang siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Puspitasari dan Rukmi (2019) ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode *Learning Starts With A Question* terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN Kebaron Kecamatan Karangpilang Surabaya, terlihat bahwa minat siswa untuk belajar mengalami peningkatan, Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya. Pada hasil penelitian Rahmadani dkk (2024) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat Belajar Bahasa Indonesia dalam penggunaan metode *Learning Starts With A Questions* yang dibuktikan dengan ketertarikan dan keaktifan siswa yang meningkat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Supriadi (2023) setelah diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Questions* mengalami peningkatan minat belajar siswa dibandingkan sebelum diterapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* yang diterapkan pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang baik, positif dan menggembirakan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* efektif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan prapenelitian pada tanggal 5 Februari 2024 melalui kegiatan wawancara guru SD Negeri 13 Biru kelas V, minat belajar siswa kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ini disebabkan siswa kelas V SD Negeri 13 Biru masih kesulitan dalam memahami materi, menyimpulkan materi dalam bahan bacaan serta ketertarikan dan perhatian siswa kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa di sekolah terletak pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru secara ideal harus membuat perencanaan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan kesempatan belajar bagi siswa sehingga membuat siswa aktif dan kreatif.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Learning Starts With A Questions*. Pemilihan metode pembelajaran *Learning Starts With A Questions* akan sangat efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka calon peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Metode *Learning Starts With A Questions* terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone”.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Pendekatan ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 13 Biru, Kabupaten Bone, yang terdiri dari 48 siswa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu sampling jenuh, karena jumlah populasi yang relatif kecil, yaitu 48 siswa, sehingga seluruh siswa dalam populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA yang berjumlah 23 orang sebagai kelompok eksperimen dan seluruh siswa kelas VB yang berjumlah 25 orang sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui pengaruh metode *Learning Starts With A Questions* (LSQ) terhadap minat belajar siswa. Angket yang digunakan terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mengukur minat belajar siswa, dengan jawaban yang diberikan berupa dua pilihan, yaitu “YA” dan “TIDAK”. Selain itu, data pendukung juga diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai keaktifan siswa dan pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode LSQ.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul mengenai variabel metode LSQ (X) dan minat belajar siswa (Y). Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode LSQ terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Biru. Analisis inferensial ini dilakukan dengan uji Independent Samples t-test setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

RESULTS AND DISCUSSION Types of Community Participation

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 13 Biru akan mendeskripsikan tujuan penelitian, yaitu mengetahui gambaran penggunaan metode *Learning Start With a Questions* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Biru, mengetahui gambaran minat belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Learning Start With a Questions* dan mengetahui pengaruh penggunaan metode *Learning Start With a Questions* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Biru. Tujuan penelitian tersebut dijelaskan pada bab ini.

Data diperoleh melalui penggunaan instrument berupa angket yang digunakan pada pre-test dan pos non-test untuk mengukur perubahan minat belajar siswa. Terdiri dari 15 butir soal sebagai instrument pengukur minat belajar siswa diawal sebelum penerapan treatment (pre-test). Seelah diadakan pre-test peneliti kemudian menerapkan dengan menggunakan metode *Learning Start With a Questions* sebagai treatment dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 13 Biru.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN 13 Biru melalui pemberian pre- test dan post-tes. Pre-test dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan post-

test untuk mengetahui minat belajar Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode *Learning Start With a Questions*, Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut

a. Data Pretest Siswa Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest dilakukan pada hari Selasa 17 November 2024 dengan jumlah subjek penelitian 23 orang dan pada kelas kontrol dilakukan pada hari Selasa 17 November 2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang. Setelah data pretest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 26, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai pretest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	23	25
Rata-rata (<i>Mean</i>)	58,13	51,80
Median	57	52
Modus	54	48
Standar Deviasi	6,262	3,096

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 26* (Lampiran h. 79)

Berdasarkan tabel di atas, data *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 58,13. Nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 57. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 54 yang artinya minat belajar siswa tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) minat belajar siswa adalah 6,262 yang artinya minat belajar siswa pretest kelas eksperimen bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

Kelas kontrol rata-rata (*mean*) sebelum diberikan perlakuan adalah 51,80. Nilai tengah (*median*) dari data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 52. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 48, yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (standar deviasi minat belajar Bahasa Indonesia kelas kontrol adalah 3,069 yang artinya minat belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas kontrol bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Jika skor pretest minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan persentase pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0-40%	Tidak Berminat	-	-	-	-
2	41- 65%	Kurang Berminat	20	80%	25	100%
3	66-80%	Berminat	3	20%	-	-
4	81-100%	Sangat Berminat	-	-	-	-
			144			

Jumlah	23	100%	25	100%
--------	----	------	----	------

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posttest pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 75,00. Sedangkan pada kelas control berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 59,71.

b. Data Posttest Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest dilakukan pada hari Selasa 26 November 2024 dengan jumlah subjek penelitian 23 orang dan pada kelas kontrol dilakukan pada hari Selasa 26 November 2024 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 orang. Setelah data posttest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 26, untuk mengetahui data deskriptif skor nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	23	25
Rata-rata (<i>Mean</i>)	78,17	51,88
Median	76	51
Modus	74	50
Standar Deviasi	5,331	3,432

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26 (Lampiran h. 79)

Berdasarkan tabel di atas, data *posttest* setelah pemberian perlakuan, memiliki rata-rata (*mean*) 78,17 Nilai tengah (*median*) dari data minat belajar adalah 76. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 74 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (standar deviasi) minat belajar siswa adalah 5,331 yang artinya minat belajar siswa bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Pada posttest kelas kontrol rata-rata (mean) adalah 51,88. Nilai tengah (median) dari data posttest pada kelas kontrol yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 51,00. Modus atau data yang sering muncul adalah 50 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (standar deviasi) adalah 3,432. Jika data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai *Posttest* Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0-40%	Tidak Berminat	-	-	-	-

2	41- 65%	Kurang Berminat	-	-	25	100%
3	66-80%	Berminat	14	57%	-	-
4	81-100%	Sangat Berminat	9	43%	-	-
Jumlah			23	100%	25	100%

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttests* pada kelas eksperimen berada pada kategori berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 78,17 dengan persentase sebesar 57%. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat disimpulkan berada pada kurang berminat, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 51,88 dengan persentase sebesar 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program IBM SPSS Statistik Version 26. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Data dapat berdistribusi apabila nilai probabilitas pada output Kolmogorov- Smirnov tes lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut pretest. Data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,074	$0,074 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,064	$0,064 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26 (Lampiran h. 80)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang digunakan homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program IBM SPSS Statistik Version 25. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Levene. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output Levene Statistic lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,133	$0,133 > 0,05 = \text{Homogen}$
Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,069	$0,069 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok yang diuji harus homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode *Learning Start With a Questions* berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji Paired Sample t-Test dengan program IBM SPSS Statistic Version 26, dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel. Nilai probabilitas yang digunakan yaitu 5% atau 0,05%, hasil pengujian dapat dikatakan memiliki perbedaan dari kedua data berpasangan adalah apabila nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas ($\text{Sig.} < 0,05\%$).

1) Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 26. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar Bahasa Indonesia siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil Independent Sample t-Test nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.5 Independent Sample t-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol	4,496	46	0,000	$0,000 < 0,05 = \text{Terdapat Perbedaan}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar Bahasa Indonesia siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 4,496 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai = 5% dan df= 46, diperoleh nilai t tabel sebesar 1.678660. Maka thitung memiliki nilai lebih besar daripada t tabel ($4,496 > t$ tabel) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan.

2) Independent Sampel T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar Bahasa Indonesia siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With a Questions* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With a Questions*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic Version 26. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Berikut ini adalah hasil Independent Sampel T-Test nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.6 Independent Sampel T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol	20,484	46	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar Bahasa Indonesia siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Start With a Questions* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start With a Questions*. Jika nilai thitung sebesar 20,484 dibandingkan dengan nilai ttabel dengan = 5% dan df= 46, diperoleh t table sebesar 1.678660. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar daripada ttabel ($20,484 > 1.678660$). Jika thitung $>$ t table dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Learning Start With a Questions* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa. Hasilnya yaitu ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Learning Start With a Questions* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 13 Biru Tanete Riattang Kabupaten Bone.

1. Gambaran Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 13 Biru Sebelum Penerapan Metode *Learning Start With a Questions*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan gambaran minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Learning Start With a Questions* terlihat pada data pretest yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *Learning Start With a Questions* berada pada kategori kurang berminat dengan perolehan nilai mean sebesar 58,13. Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tanpa menggunakan metode *Learning Start*

With a Questions berada pada kategori kurang berminat dengan perolehan mean sebesar 51,80. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa di kedua kelas memiliki tingkat minat belajar yang relatif rendah sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Minat belajar yang rendah ini mencerminkan adanya tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa. Oleh karena itu, metode *Learning Start With a Question* diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faruq (2024), yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa sebelum perlakuan disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utamanya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif di kelas. Kondisi ini membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga minat mereka terhadap proses belajar menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa memerlukan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penerapan metode *Learning Start With a Question*, yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, memotivasi, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

2. Gambaran Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 13 Biru Setelah Penerapan Metode *Learning Start With a Questions*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa, gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Learning Start With a Question* minat belajar siswa meningkat dan berada pada kategori berminat dengan perolehan mean sebesar 78,17. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar 20,04% yang merupakan persentase kenaikan minat belajar Bahasa Indonesia siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Learning Start With a Question*. Capaian tersebut meningkat karena metode *Learning Start With a Question* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang berfokus pada pemberian pertanyaan sebagai langkah awal dalam proses belajar. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Wahyuni (2022) bahwa Metode ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan memulai pembelajaran melalui pertanyaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide, dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki. Pada kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran berada pada kategori kurang berminat dengan perolehan mean sebesar 51,88 dengan peningkatan minat belajar siswa pretest kelas kontrol dan posttest kelas kontrol sebesar 0,06%.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Learning Start With a Questions* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 13 Biru

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen sebelum dan setelah menggunakan metode *Learning Start With a Question* mengalami peningkatan sebesar 20,04%. Sementara itu minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan juga mengalami peningkatan yang sangat kecil sebesar 0,06%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan minat belajar pada kelas kontrol.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Learning Start With a Question* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memulai pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan relevan dengan materi, siswa diajak untuk berpikir kritis, mengeksplorasi jawaban, dan lebih fokus pada topik yang sedang dibahas. Hal ini didukung oleh pendapat Sitorus & Harahap (2019) bahwa Metode ini juga membantu siswa merasa lebih terlibat, karena mereka diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi dan menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, suasana pembelajaran yang interaktif ini mampu meningkatkan minat belajar siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan.

Melalui metode *Learning Start With a Question*, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan memulai pembelajaran melalui pertanyaan yang relevan dan menantang, guru dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, mengarahkan fokus mereka pada materi yang akan dipelajari, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Pada analisis data statistik terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas pretest dan posttest hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh semua data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene Statistic dinyatakan semua data homogen.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan Independent Sample T-test pada posttest diperoleh thitung sebesar 20,484. Kemudian nilai thitung dibandingkan dengan t tabel dengan taraf kesalahan 5 %, berdasarkan df 46 maka nilai t tabel sebesar 1.678660, karena nilai thitung lebih besar daripada ttabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Untuk nilai signifikansi sebesar 0.000, karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi ($0.001 < 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Mencermati paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Learning Start With a Question* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 13 Biru.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 13 Biru Kabupaten Bone, ditemukan fakta empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Biru sebelum menggunakan metode *Learning Start With a Question* di kelas eksperimen berada pada kategori kurang berminat dengan mean (rata-rata) sebesar 58.13, sedangkan di kelas kontrol juga berada pada kategori kurang berminat dengan mean (rata-rata) sebesar 51.80.
2. Gambaran minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Biru setelah menggunakan metode *Learning Start With a Question* di kelas eksperimen berada pada kategori berminat dengan mean (rata-rata) sebesar 78.17, sedangkan di kelas kontrol berada pada kategori kurang berminat dengan mean (rata-rata) sebesar 51.88.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan metode *Learning Start With a Question* terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 13 Biru,

terbukti dengan hasil uji Independent Sample t-Test yaitu thitung (20,484) > ttabel (1.678660).

REFERENCES

- Diniati, Afra, M. Syukri Ismail, and Dedi Yuisman. 2022. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Muara Bungo." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):602–7.
- Haswinda, Haswinda, Sulfasyah Sulfasyah, and Tasrif Akib. 2018. "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3(2):496–507.
- Muchlinarwati, Muchlinarwati. 2021. "Pembelajaran Aktif Learning Stars with A Question (LSQ)." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 138–52.
- Nurhasanah, Siti, and Ahmad Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):128.
- PUSPITASARI, SITI I. K. A., and Asri Susetyo Rukmi. 2019. "Pengaruh Strategi Learning Start With A Questions Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Di Kecamatan Karangpilang Surabaya."
- Rahmadani, Mirna, Sulfasyah Sulfasyah, and Sri Rahayu. 2024. "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4(02):431–43.
- Supriadi, Zulfinar. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Learning Start With a Questions (LSQ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD 434 Kalimbubu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu."